



Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Periode 2011 - 2021

Cecillia Angelica

39199053@student.kwikkiangie.ac.id

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si., CA, CSRA

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Topik penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan dan sampai saat ini topik tersebut masih terus eksis. Penelitian yang ada memberikan hasil yang konsisten dan juga tidak konsisten dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil jurnal yang terdaftar pada SINTA terkait topik pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia periode 2011-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 32 jurnal yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji meta analisis, sehingga penelitian ini mengintegrasikan hasil dari penelitian dengan topik serupa yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Meta Analisis, Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan

ABSTRACT

The topic of research on the effect of corporate governance on earnings management has been widely carried out and until now the topic still continues to exist. Existing research provides consistent and inconsistent results with different levels of significance. This study aims to integrate the results of journals registered with SINTA related to the topic of the effect of corporate governance on earnings management in Indonesia for the period 2011-2021. The sampling technique used was purposive sampling technique so that 32 journals were obtained as samples in this study. The data analysis technique used is the meta-analysis test, so this study integrates the results of research with similar topics that have been done before. The results of this study indicate that managerial ownership, institutional ownership, leverage, board size, profitability, and company size have an influence on earnings management.

Keywords : Meta Analysis, Earnings Management, Corporate Governance

PENDAHULUAN

Di era sekarang, perusahaan-perusahaan menjadi semakin kompetitif agar bisa bertahan dan melawan persaingan yang ada di pasar maka dari itu perusahaan mengembangkan bisnisnya dan juga melakukan pengelolaan terhadap keuangannya agar bisa menjamin keberlangsungan usaha dengan memaksimalkan laba. Salah satu cara yang digunakan oleh manajemen untuk memaksimalkan laba adalah dengan manajemen laba (Maitri & Meiden, 2022). Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan atau menurunkan laba yang dilakukan sebelum melaporkan laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan manajemen (FELICYA & SUTRISNO, 2020).

Perkembangan dunia bisnis saat ini menuntut setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam industrinya. Penggunaan sumber daya perusahaan yang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Inovasi Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



efektif dan sukses dalam bisnis operasional dapat membantu perusahaan bersaing di pasar. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu melakukannya dengan baik. Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk menentukan kinerja suatu perusahaan adalah jumlah laba yang diperolehnya. Hasil yang meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan keuntungan.

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk menghubungkan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal maupun pihak internal (L. Mamu & Eka Damayanthi, 2018). Laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi penggunaannya untuk mengambil keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka.

Manajemen laba merupakan fenomena yang sulit dihindari. Hal ini disebabkan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dengan pemilik dalam hal ini pemegang saham sebagai prinsipal. Asimetri informasi ini muncul karena manajer lebih mengetahui informasi orang dalam perusahaan dan prospek masa depan daripada pemegang saham. Manajemen termotivasi untuk bekerja dengan baik dalam mencapai laba atau keuntungan yang maksimal bagi perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada pemegang saham. Manajer perusahaan memiliki kekuatan untuk memanipulasi informasi yang ada untuk perbaikan kesejahteraan mereka sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham.

Fenomena yang sering terjadi dalam kaitannya dengan pengelolaan pendapatan biasanya disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian subjek pengelolaan keuangan yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Sebagai contoh, salah satu kasus manajemen laba terbaru adalah skandal akuntansi yang dilakukan oleh Toshiba. Seperti yang dipublikasikan Yan (2015) dalam money.cnn.com, kasus ini bermula ketika Toshiba sendiri mulai menginvestigasi praktik akuntansi di sektor energi. Perusahaan meningkatkan laba operasi Toshiba sebesar 151,8 miliar yen (US\$1,2 miliar) selama tujuh tahun, menurut komite independen. CEO dan Presiden Toshiba Hisao Tanaka mengundurkan diri setelah skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan. Delapan anggota dewan, termasuk wakil ketua Norio Sasaki, juga mengundurkan diri sebagai bagian dari tinjauan manajemen perusahaan secara luas. Akibat skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan, saham Toshiba telah jatuh sekitar 20% sejak awal April, ketika masalah akuntansi ini terungkap. Nilai pasar perusahaan turun sekitar 1,673 miliar pound (\$13,4 miliar) dan analis memperkirakan saham Toshiba akan jatuh lebih jauh. Toshiba, salah satu merek elektronik paling terkenal di dunia dengan reputasi yang sangat baik, kini hancur akibat skandal akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Kasus manajemen laba yang terjadi pada perusahaan pertambangan yaitu PT. Timah Persero Tbk, sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertambangan timah. PT. Timah muncul pada Januari 2016 setelah Ikatan Karyawan Timah (IKT) Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau berpidato di hadapan Kementerian BUMN. panduan PT. Timah berbohong kepada publik melalui media dengan mengatakan bahwa efisiensi dan strategi membuah hasil positif di paruh pertama tahun 2015. Padahal, pada paruh pertama tahun 2015 terjadi kerugian sebesar Rp. 59 miliar. Tidak hanya itu, PT. Utang Timah juga meningkat hampir 100% dibanding 2013. Pada 2013, utang perseroan hanya Rp 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat menjadi rubel. 2,3 triliun pada tahun 2015 (<https://www.tambang.co.id/>). Salah satu alasan mengapa perusahaan-perusahaan ini memiliki skandal terkait manipulasi laba adalah tata kelola perusahaan yang buruk.

Good corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan rangkaian proses atau kebijakan yang mempengaruhi pengelolaan suatu perusahaan yang mencakup hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), seperti dewan direksi, pemegang saham, manajemen, karyawan, kreditur dan sebagainya untuk tujuan pengelolaan perusahaan. *Good corporate governance* adalah salah satu kunci perusahaan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi yang berfokus pada mengoptimalkan alokasi atau sumber daya perusahaan yang menimbulkan hasil ekonomi untuk kesejahteraan bagi pemegang saham dan perhatian serta akuntabilitas bagi *stakeholder* lainnya. *Good corporate governance* merupakan hal yang penting bagi *going concern*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, selain menjadi alat monitoring kinerja perusahaan untuk mencapai laba maupun visi perusahaan jangka panjang, *good corporate governance* juga dapat menjadi alat untuk memberikan *advice* dan *suggestion* bagi manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional secara baik dan tidak melenceng dari visi perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* yang dijalankan sesuai dengan standar dan prosedur perusahaan akan meminimalisir tindakan manajemen laba. Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham (Fioren, 2017).

Kepemilikan saham oleh manajemen memiliki andil dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan bagi manajemen (*managerial ownership*), kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Kehadiran Investor institusional ini memiliki peran yang sangat besar untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan kebijakan perusahaan. Tindakan pengawasan tersebut dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Semakin kecil persentase kepemilikan institusional menjadikan mekanisme pengawasan terhadap manajemen semakin berkurang sehingga kecenderungan pihak manajer dalam mengambil kebijakan akuntansi tertentu untuk memanipulasi pelaporan laba semakin besar. Menurut (Astari & Suryanawa, 2017) dan (Mahadewi & Krisnadewi, 2017) dalam penelitiannya, kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun dipihak lain, penelitian menurut (FIRNANTI, 2018) dan (Fioren, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut (Ross, 1977), tingkat hutang (*leverage*) perusahaan yang besar dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Dwijayanti & Suryanawa, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (FIRNANTI, 2018) menemukan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan ini selaras dengan penelitian (L. Mamu & Eka Damayanthi, 2018) yang juga menemukan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

Menurut (Eisenhardt, 2018), salah satu cara meminimalkan masalah keagenan adalah menyatakan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Pihak manajemen yang memiliki persentase saham yang cukup signifikan akan bertindak layaknya seorang pemilik perusahaan. Penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik dapat menurunkan motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. (Eka Lestari, 2017), (Riani et al., 2022), (Riska Astari & Suputra, 2019) dan (Sukayana & Wirasedana, 2016) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Profitabilitas adalah tingkat pengembalian berupa laba bersih dari setiap aset yang digunakan. Tingkat ini digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan laba menggunakan aset yang dimilikinya (Giovani, 2019). Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya diukur dengan profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pencapaian profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dalam mengendalikan laba perusahaan agar tidak terlalu tinggi atau rendah (Kusumawati, 2019). Menurut (Astari & Suryanawa, 2017) dan (Romadhaniah, 2021) dalam penelitiannya, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian menurut (Fadchulis, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba di suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih informatif dan lebih transparan (Riska Astari & Suputra, 2019). Penelitian yang dilakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menguntungkan dirinya. Dalam teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis yang dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba (Watts and Zimmerman, 1986) yaitu:

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. *The Bonus Plan Hypothesis*
Bonus Plan Hypothesis menyatakan bahwa “*managers of firms with bonus plans are more likely to choose accounting procedures that shift reported earnings from future periods to the current period*”. Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini.
 - b. *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*
Debt to Equity Plan Hypothesis menyatakan bahwa “*the larger a firm’s debt to equity ratio, the more likely the firm’s manager is to select accounting procedures that shift reported earnings from future periods to the current period*”. Pada perusahaan yang mempunyai rasio debt to equity tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio debt to equity yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.
 - c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*
Political Cost Hypothesis menyatakan bahwa “*the larger the firm, the more likely the manager is to choose accounting procedures that defer reported earnings from current to future periods*”. Ada beberapa regulasi yang dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan dunia usaha, salah satunya undang-undang perpajakan. Besar kecilnya pajak yang akan ditarik pemerintah tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan. Hal ini membuat manager untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan cara mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode mendatang, sehingga laba perusahaan tidak terlalu tinggi yang membuat pajak yang dibayarkan juga lebih rendah.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari sisi/konteks kepentingan sebagai *principal*, kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen, justru mendorong tindakan manajemen laba rendah. Hal ini dikarenakan manajer juga memiliki kepentingan sebagai pemilik saham (*principal*) yang membutuhkan laporan keuangan yang akurat untuk ikut menentukan keputusan yang diambil dalam pengelolaan perusahaan. Dengan adanya pengambilan keputusan yang tepat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal yang berdampak pada dividen yang diterima para pemegang saham termasuk manajer yang mempunyai kepemilikan saham. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian (Astari & Suryanawa, 2017).

Namun jika dilihat dari sisi/konteks kepentingan bonus, walaupun manajer perusahaan yang memiliki kepemilikan saham yang tinggi akan termotivasi melakukan manajemen laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan manajer lebih cenderung untuk mementingkan bonus yang akan diterimanya atas tindakan manajemen laba yang ia lakukan. Bagi manajer, nilai bonus yang akan diterima dianggap lebih besar dari pada dividen atas kepemilikan sahamnya di perusahaan ia berinvestasi sekaligus bekerja. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian (Mahadewi & Krisnadewi, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari sisi/konteks kepemilikan jangka panjang, semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusional, semakin tinggi juga tingkatan manajemen laba. Hal ini dikarenakan beberapa pihak institusional cenderung mementingkan kelangsungan usahanya dengan ikut serta membeli saham perusahaan yang dapat mencukupi akan kebutuhan bahan baku usahanya. Pihak investor institusional lebih mementingkan keuntungan yang akan didapatkannya dari usaha jangka panjangnya dari pada hanya sekedar memikirkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dimana tempat mereka menanamkan sahamnya (Angeline, 2017).



Dilihat dari sisi/konteks persentase kepemilikan, semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusional, maka tindakan manajemen laba akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan investor yang biasanya memiliki saham cukup besar dalam suatu perusahaan cenderung akan mencari informasi lebih banyak serta mengawasi tindakan-tindakan manajer sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba. Investor institusional akan melakukan *monitoring* secara efektif dan tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan manajer. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian (FIRNANTI, 2018).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari sisi/konteks peran yang efektif, semakin besar ukuran dewan komisaris dalam perusahaan, maka tindakan manajemen laba semakin kecil. Hal ini dikarenakan para dewan komisaris dapat memaksimalkan perannya dalam mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, sehingga manajer akan membuat laporan keuangan menjadi lebih kredibel dan takut jika melakukan manajemen laba. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian (FIRNANTI, 2018) dan (Sumanto & Kiswanto, 2014).

Dilihat dari sisi/konteks peran yang tidak efektif, semakin besar ukuran dewan komisaris dalam perusahaan, maka tindakan manajemen laba oleh manajer akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan ukuran dewan komisaris yang terlalu besar dapat membuatnya tidak efektif dan menyulitkan dalam menjalankan perannya diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen. Konsekuensinya, manajer dapat memanfaatkan kondisi ini untuk lebih leluasa dalam melakukan tindakan manajemen laba. Pemikiran ini didukung dengan hasil penelitian (Giovani, 2019) dan (FELICYA & SUTRISNO, 2020).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari sisi/konteks menghasilkan laba, kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen, justru mendorong tindakan manajemen laba rendah. Hal ini disebabkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap pihak manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat manajer mempunyai kesempatan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga pihak manajer tertarik untuk melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh (FIRNANTI, 2018) dan (Kusumawati, 2019).

Dilihat dari sisi/konteks peran yang tidak efektif, kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen, justru mendorong tindakan manajemen laba tinggi. Hal ini disebabkan jika profitabilitas suatu perusahaan rendah akan membuat manajer sulit mempunyai kesempatan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Penelitian ini didukung oleh (Astari & Suryanawa, 2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari sisi/konteks presentase aset, semakin besar ukuran perusahaan, maka tindakan manajemen laba oleh manajer akan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat dan lebih berhati-hati karena perusahaan besar dituntut dapat dipercaya dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan dorongan manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh (FIRNANTI, 2018).

Dilihat dari sisi/konteks aset, semakin besar ukuran perusahaan, maka tindakan manajemen laba oleh manajer akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran kecil tidak terlalu memiliki banyak dorongan untuk melakukan pemerataan laba. Penelitian ini didukung oleh (Maitri & Meiden, 2022).

HIPOTESIS PENELITIAN



- H_{a1} : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H_{a2} : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H_{a3} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H_{a4} : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H_{a5} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- H_{a6} : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa data hasil penelitian beberapa jurnal yang terdapat di Publish or Pelish yang meneliti pengaruh *corporate governance* (meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan) terhadap manajemen laba di Indonesia. Jurnal yang diambil datanya yaitu jurnal yang periode penelitiannya antara tahun 2011-2021. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan jurnal yang didapat dari PoP dengan topik pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia periode 2011-2021. Dari populasi yang ada ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. Dengan teknik *non probability sampling* sebanyak 32 jurnal. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian dari jurnal yang didapat dari PoP dengan topik pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia.
2. Penelitian dengan topik *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia yang terdapat variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
3. Penelitian yang merupakan skripsi bukan tesis.
4. Jurnal dengan periode penelitian antara 2011-2021.
5. Jurnal yang terdapat di *Science and Technology Indeks* (SINTA) yang datanya tersedia secara lengkap dan informasinya dapat digunakan untuk kebutuhan analisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode meta analisis. Meta analisis merupakan teknik analisis data yang berfungsi untuk mensintesis berbagai hasil studi individu yang memiliki tema yang sama dalam rangka untuk memberikan jawaban yang lebih signifikan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti apa yang telah dilakukan oleh penelitian Eny (2013). Tahapan teknik meta analisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengkonversi atau melakukan transformasi statistik ukuran efek/ hasil statistik dari tiap-tiap penelitian menjadi suatu ukuran bersama yaitu (r), dimana ukuran efek tersebut (r) akan digunakan untuk melakukan pengakumulasian, perbandingan dan integrasi.
2. Ukuran efek dari tiap-tiap penelitian akan ditransformasi menjadi (r) dengan menggunakan prosedur rumus dari Hunter & Schmidt dalam Lyons (2000), dalam penelitian ini hasil statistik yang akan dikonversi atau ditransformasi menjadi (r) yaitu t statistik dengan rumus:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}} \dots\dots\dots (1)$$

- Dimana :
- r = Effect size
 - t = Hasil t statistik
 - df = degree of freedom

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Intirip Esris data matematika Kwik Kian Gie



3. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient* (\bar{r}) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum (N_i r_i)}{\sum N_i} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana : \bar{r} = *Mean correlation*
 N_i = Total sampel pada penelitian
 r_i = *Effect size* setiap penelitian

4. Menghitung total variance yang diamati dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum [N_i (r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana : S_r^2 = Varian total yang sedang diamati
 \bar{r} = *Mean correlation*
 N_i = Total sampel pada penelitian
 r_i = Ukuran efek setiap penelitian

5. Menghitung sampling error variance dengan rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana : S_e^2 = Varian kesalahan sampling
 \bar{r} = *Mean correlation*
 N_i = Total sampel pada penelitian
 K = Total penelitian yang dilakukan analisis

6. Menghitung variance populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots \dots \dots (5)$$

Dimana : S_p^2 = Varian populasi yang sebenarnya
 S_r^2 = Varian total yang sedang diamati
 S_e^2 = Varian kesalahan sampling

7. Melakukan pengujian hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis yang dilakukan dengan pengujian Mann Whitney Test. Satu diantara yang ada pengujian dalam Mann Whitney Test antara lain yaitu uji Z pada tingkat rentang keyakinan sebesar 95 % (confidence interval, α) menggunakan formula berikut ini :

$$[\bar{r} - S_p^2 Z\alpha ; \bar{r} + S_p^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_p^2 (1,96) ; \bar{r} + S_p^2 Z(1,96)] \dots \dots \dots (6)$$

Kriteria menerima atau mendukung hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika r hitung $>$ r tabel, hipotesis tidak ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai r berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Meta Analisis

Hasil pengujian meta analisis dari total 21 sampel studi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KMJ) terhadap manajemen laba menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1376 dengan confidence interval 95% antara 0,1213;0,1539. Hasil (\bar{r}) yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini mendukung hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian meta analisis dari total 17 sampel studi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KMI) terhadap manajemen laba menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1279 dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



confidence interval 95% antara 0,1115;0,1443. Hasil (\bar{r}) yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini mendukung hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian meta analisis dari total 12 sampel studi menunjukkan bahwa leverage (LEV) terhadap manajemen laba menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,2507 dengan confidence interval 95% antara 0,2225;0,2790. Hasil (\bar{r}) yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini mendukung hipotesis leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian meta analisis dari total 4 sampel studi menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris (UDK) terhadap manajemen laba menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,0716 dengan confidence interval 95% antara 0,0630;0,0802. Hasil (\bar{r}) yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini mendukung hipotesis ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian meta analisis dari total 9 sampel studi menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) terhadap manajemen laba menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,1644 dengan confidence interval 95% antara 0,1053;0,2236. Hasil (\bar{r}) yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini mendukung hipotesis profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian meta analisis dari total 18 sampel studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UKP) terhadap manajemen laba menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0,2349 dengan confidence interval 95% antara 0,1320;0,3379. Hasil (\bar{r}) yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini mendukung hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil ringkasan meta analisis secara keseluruhan pengaruh *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan) terhadap manajemen laba di Indonesia nampak pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Uji Meta - Analisis

No.	Variabel Explanatory (Independent)	n	Studi	\bar{r}	r Tabel	Ket
1	Kepemilikan Manajerial (KMJ)	3.427	21	0,1376	0,0640	sig
2	Kepemilikan Institusional (KMI)	3.256	17	0,1279	0,0555	sig
3	Leverage (LEV)	2.317	12	0,2507	0,0452	sig
4	Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	968	4	0,0716	0,0534	sig
5	Profitabilitas (PROF)	1.531	9	0,1644	0,0508	sig
6	Ukuran Perusahaan (UKP)	2.312	18	0,2349	0,0602	sig

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dari total penelitian terdapat 13.811 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk kepemilikan manajerial adalah total 21 sampel studi dengan efek *size* 3.427 dan dari 21 sampel tersebut peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa kepemilikan manajerial (KMJ) memiliki r hitung 0,1376 yang lebih tinggi daripada r tabel 0,0640, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan positif, hipotesis 1 diterima.

Dilihat dari sisi/konteks kepentingan sebagai *principal*, kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen, justru mendorong tindakan manajemen laba rendah. Hal ini dikarenakan manajer juga memiliki kepentingan sebagai pemilik saham (*principal*). Namun jika dilihat dari sisi/konteks kepentingan bonus, walaupun manajer perusahaan yang memiliki kepemilikan saham yang tinggi akan termotivasi melakukan manajemen laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan manajer lebih cenderung untuk mementingkan bonus yang akan diterimanya atas tindakan manajemen laba.



Hal ini mengkonfirmasi bahwa meskipun jumlah kepemilikan manajerial sama-sama tinggi, jika dilihat dari sisi/ konteks yang berbeda yaitu kepentingan sebagai principal dan kepentingan bonus, maka tindakan manajemen laba yang dihasilkan akan berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Astari & Suryanawa, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Dari total penelitian terdapat 13.811 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk kepemilikan institusional adalah total 17 sampel studi dengan efek *size* 3.256 dan dari 17 sampel tersebut peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa kepemilikan institusional (KMI) memiliki *r* hitung 0,1279 yang lebih tinggi daripada *r* tabel 0,0555, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan positif, hipotesis 2 diterima.

Dilihat dari sisi/konteks kepemilikan jangka panjang, semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusional, semakin tinggi juga tingkatan manajemen laba. Hal ini dikarenakan beberapa pihak institusional cenderung mementingkan kelangsungan usahanya dengan ikut serta membeli saham perusahaan yang dapat mencukupi akan kebutuhan bahan baku usahanya. Dilihat dari sisi/konteks persentase kepemilikan, semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak institusional, maka tindakan manajemen laba akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan investor yang biasanya memiliki saham cukup besar dalam suatu perusahaan cenderung akan mencari informasi lebih banyak serta mengawasi tindakan-tindakan manajer sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba.

Kedua sisi/konteks yang berbeda ini mengkonfirmasi bahwa meskipun jumlah kepemilikan institusional sama-sama tinggi, tindakan manajemen laba yang dihasilkan dapat berbeda. Penelitian yang dilakukan (Riani et al., 2022) juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian (Riani et al., 2022) dikatakan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atau pengumuman laba. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa investor cenderung berorientasi terhadap laba, yang memicu pihak manajemen untuk memenuhi tujuan laba dari para investor. Hal inilah yang memicu dan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Dari total penelitian terdapat 13.811 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk leverage adalah total 12 sampel studi dengan efek *size* 2.317 dan dari 12 sampel tersebut peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa leverage (LEV) memiliki *r* hitung 0,2507 yang lebih tinggi daripada *r* tabel 0,0452, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan positif, hipotesis 3 diterima.

Dilihat dari sisi/konteks kepemilikan utang, semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak perusahaan, semakin tinggi juga tingkatan manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin rendah nilai *leverage* perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menunjukkan kinerja yang baik, sehingga kreditor dan investor tidak dapat memberikan kepercayaan bahwa perusahaan mampu melunasi pinjaman. Dilihat dari sisi/konteks rasio utang, semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak perusahaan, maka tindakan manajemen laba akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan akan memotivasi manajer dalam menunjukkan kinerja yang baik, sehingga kreditor dan investor akan tetap percaya bahwa perusahaan dapat melunasi pinjaman maupun biaya-biaya yang sudah dipinjamkan.

Kedua sisi/konteks yang berbeda ini mengkonfirmasi bahwa meskipun jumlah *leverage* sama-sama tinggi, tindakan manajemen laba yang dihasilkan dapat berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Riani et al., 2022) Hubungan antara manajemen laba dan tingkat *leverage* yang tinggi adalah jika perusahaan sudah memiliki tingkat hutang yang tinggi kepada pihak ketiga, perusahaan tersebut terancam bangkrut atau perusahaan tidak lagi meminjamkan kepada perusahaan untuk membiayai perusahaan dari pihak kreditor. Dan cara lain untuk mendanai perusahaan adalah melalui pihak investor.



Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Dari total penelitian terdapat 13.811 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk ukuran dewan komisaris adalah total 4 sampel studi dengan efek *size* 968 dan dari 4 sampel tersebut peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki *r* hitung 0,0716 yang lebih tinggi daripada *r* tabel 0,0534, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan positif, hipotesis 4 diterima.

Dilihat dari sisi/konteks peran yang efektif, semakin besar ukuran dewan komisaris dalam perusahaan, maka tindakan manajemen laba semakin kecil. Hal ini dikarenakan para dewan komisaris dapat memaksimalkan perannya dalam mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan. Dilihat dari sisi/konteks peran yang tidak efektif, semakin besar ukuran dewan komisaris dalam perusahaan, maka tindakan manajemen laba oleh manajer akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan ukuran dewan komisaris yang terlalu besar dapat membuatnya tidak efektif dan menyulitkan dalam menjalankan perannya.

Kedua sisi/konteks yang berbeda ini mengkonfirmasi bahwa meskipun jumlah ukuran dewan komisaris sama-sama tinggi, tindakan manajemen laba yang dihasilkan dapat berbeda. Penelitian yang dilakukan (Giovani, 2019) juga menyatakan semakin banyak dewan komisaris, pengawasan semakin meningkat sehingga mampu mengurangi manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dari total penelitian terdapat 13.811 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk profitabilitas adalah total 9 sampel studi dengan efek *size* 1.531 dan dari 9 sampel tersebut peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa profitabilitas (PROF) memiliki *r* hitung 0,1644 yang lebih tinggi daripada *r* tabel 0,0508, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan positif, hipotesis 5 diterima.

Dilihat dari sisi/konteks menghasilkan laba, kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen, justru mendorong tindakan manajemen laba rendah. Hal ini disebabkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh terhadap pihak manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Dilihat dari sisi/konteks peran yang tidak efektif, kepemilikan saham yang tinggi oleh manajemen, justru mendorong tindakan manajemen laba tinggi. Hal ini disebabkan jika profitabilitas suatu perusahaan rendah akan membuat manajer sulit mempunyai kesempatan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kedua sisi/konteks yang berbeda ini mengkonfirmasi bahwa meskipun jumlah profitabilitas sama-sama tinggi, tindakan manajemen laba yang dihasilkan dapat berbeda. Penelitian yang dilakukan (Giovani, 2019) menyatakan manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dari total penelitian terdapat 13.811 efek *size* dimana yang digunakan sebagai pengujian meta analisis untuk ukuran perusahaan adalah total 18 sampel studi dengan efek *size* 2.312 dan dari 18 sampel tersebut peneliti melakukan uji analisis dan didapatkan bahwa ukuran perusahaan (UKP) memiliki *r* hitung 0,2349 yang lebih tinggi daripada *r* tabel 0,0602, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan positif, hipotesis 6 diterima.

Dilihat dari sisi/konteks presentase aset, semakin besar ukuran perusahaan, maka tindakan manajemen laba oleh manajer akan semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat. Dilihat dari sisi/konteks aset, semakin besar ukuran perusahaan, maka tindakan manajemen laba oleh manajer akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran kecil tidak terlalu memiliki banyak dorongan untuk melakukan pemerataan laba.

Kedua sisi/konteks yang berbeda ini mengkonfirmasi bahwa meskipun jumlah ukuran perusahaan sama-sama tinggi, tindakan manajemen laba yang dihasilkan dapat berbeda. Penelitian yang dilakukan (Kusumawati, 2019) menyatakan bahwa Perusahaan yang berukuran besar melakukan praktik



manajemen laba untuk menghindari laba yang fluktuasi secara drastis, sedangkan perusahaan kecil akan menaikkan jumlah labanya untuk menarik investor dalam menanamkan modal sehingga perusahaan akan terus berkembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil melalui hasil integrasi dari beberapa studi melalui meta analisis membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang telah dijabarkan, dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini: Manajemen Perusahaan, diharapkan perusahaan lebih memperhatikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam perusahaan agar sesuai dengan kebutuhan, meminimalisir adanya tindakan manajemen laba dalam perusahaan dan mampu memberikan manfaat bagi perusahaan. Bagi Investor, diharapkan pihak investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan, karena bisa saja informasi yang dilaporkan bukan merupakan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan: Memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan periode terbaru, Mengambil sampel tidak hanya dari jurnal melainkan dari skripsi yang sudah terpublikasi yang data outputnya lengkap sehingga bisa diolah, Menggunakan variabel *corporate governance* maupun variabel keuangan lainnya untuk membuktikan pengaruh terhadap manajemen laba, seperti: komite audit, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, I. G. P. S., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi dan Kepemilikan Manajerial pada Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 1057–1069.

Angeline. (2017). Meta analisis: pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di indonesia (studi pada beberapa skripsi mahasiswa institut bisnis dan informatika kwik kian gie periode 2004-2014). *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.

Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>

Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. ketut. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia abstrak Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini telah.* 20, 290–319.

Bintara, R. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam & Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Profita*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.008>

Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of the firm : managerial behavior , agency costs and ownership structure i . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3,* 305–360.



- Dewiningsih, E. N., Putri, G. A., & Putra, A. P. (2021). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 6–11. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.2>
- Diah Kumalasari, P., Kunci, K., & Laba, M. (2021). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Dan Manufaktur*. 10(09), 809–816. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Dimarcia, N. L. F. R., & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2324–2351. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/20324/13969>
- Dwijayanti, N. M. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Instiusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 303–326.
- Eisenhardt, K. M., & Eisenhardt, K. M. (2018). Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Eka Lestari, M. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit , Struktur Kepemilikan , Kualitas Audit. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116.
- Fanani, Y., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Finanti, F. (2018). Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- Hamp-Lyons, L., & Condon, W. (2000). Assessing the Portfolio: Principles for Practice, Theory, and Research. In *The Modern Language Journal* (Vol. 85, Issue 2, pp. 311–312).
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN Electronic Journal*, November. <https://doi.org/10.2139/ssrn.156445>
- Kamil, I., & Ariyani, M. (2017). Manajemen Laba Ditinjau Dari Faktor Beban Pajak Tangguhan , Profitabilitas dan Leverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 259–270.
- Kusumawati, E. (2019). Determinan Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 25–42. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.6935>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- L. Mamu, Y. T., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2018). Moderasi Kualitas Auditor terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 272. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p11>
- Mahadewi, A. A. I. S., & Krisnadewi, K. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 443–470.
- Maitri, W., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba Ditinjau Dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 149–159. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.893>
- Millenia, E., & Jin, T. F. (2021). Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 243–252. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/983>
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116. <https://doi.org/10.37932/j.e.v8i2.40>
- Pramesti, I. A. J., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 200–226.
- Purbandar, T., & Immanuela, I. (2018). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.32486/aksi.v2i1.217>
- Retnawati, H. 2018. (n.d.). *Software Free*.
- Riani, D., Rumiasih, N., Sundarta, M. I., & Lili, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 77. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.7117>
- Riska Astari, N. K., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1938. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- Rohayati, E. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 116. <https://doi.org/10.33087/eksis.v10i2.173>
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Schmidt, F. L. (2015). History and development of the Schmidt-Hunter meta-analysis methods. *Research Synthesis Methods*, 6(3), 232–239. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1134>



Sholichah & Kartika. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Sholichah & Kartika*, 7(8.5.2017), 2003–2005.

Sihaloho, K. V., & Sitanggang, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 173–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i2.179>

Sukayana, G. A., & Wirasedana, I. W. P. (2016). *Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. 15, 1255–1281.

Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen laba : teori dan model empiris*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Sumanto, B., & Kiswanto. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52.

Utari, N. D. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 1886–1914.

Wasserman, S., Hedges, L. V., & Olkin, I. (1988). Statistical Methods for Meta-Analysis. *Journal of Educational Statistics*, 13(1), 75. <https://doi.org/10.2307/1164953>

William R Scott. (2019). Agency Theory (William R Scott) Dalam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381>

Yogi, L. M. D. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1056–1085. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19869>

Zimmerman, watts and. (1986). Positive Accounting Theory and Science: A Comparison. *SSRN Electronic Journal*, October. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1027382>

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Meta Analisis
Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Indonesia

No	Variabel Explanatory (Independent)	n	Studi	\bar{r}	Sr ²	Se ²	Sp ²	95% Confidence Interval			r Tabel	Ket
1	Kepemilikan Manajerial (KMJ)	3.427	21	0,1376	0,0142	0,0059	0,0083	0,1213	;	0,1539	0,0640	sig
2	Kepemilikan Institusional (KMI)	3.256	17	0,1279	0,0134	0,0051	0,0084	0,1115	;	0,1443	0,0555	sig
3	Leverage (LEV)	2.317	12	0,2507	0,0190	0,0045	0,0144	0,2225	;	0,2790	0,0452	sig
4	Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	968	4	0,0716	0,0085	0,0041	0,0044	0,0630	;	0,0802	0,0534	sig
5	Profitabilitas (PROF)	1.531	9	0,1644	0,0357	0,0056	0,0302	0,1053	;	0,2236	0,0508	sig
6	Ukuran Perusahaan (UKP)	2.312	18	0,2349	0,0595	0,0069	0,0525	0,1320	;	0,3379	0,0602	sig

© Himpunan Ilmiah Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan harus mencantumkan nama penulis, tahun terbit, dan judul karya tulis. Untuk penyalinan atau penjiplakan, penyalinan harus disertai kritik dan tinjauan yang objektif.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Cecilia Angeica

NIM : 39199053 Tanggal Sidang : 28 Maret 2023

Judul Karya Akhir : Analisis Pengaruh Kepemilikan Manjerental, Kepemilikan Institusional, Leverage,

Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap

Manajemen Laba Periode 2011 - 2021

Jakarta, 11 / 4 2023

Mahasiswa/I



(Cecilia Angeica) (.....) **Anggeica miki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

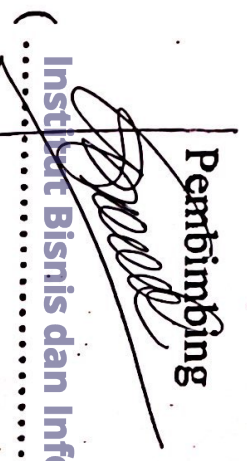
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pembimbing


(.....) **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**